

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur ialah sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi yang mencerminkan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi dan bisnis nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia sendiri sangat pesat, perkembangan tersebut bisa diamati melalui sejumlah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meningkat pada setiap tahunnya, sehingga tidaklah menutup peluang jika industri ini begitu diperluan bagi masyarakat serta prospeknya akan memberi keuntungan pada masa ini ataupun di masa mendatang.

ROA menjelaskan bahwa perputaran aktiva diukur melalui penjualan. Semakin tinggi rasionya, artinya akan semakin baik serta hal tersebut bermakna jika aktiva bisa lebih cepat memperoleh *return* serta mendapatkan laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA, artinya semakin baik untuk memberi *return* terhadap investor.

Keputusan investasi diukur dengan *earning per share*, rasio ini sering dipertimbangkan dengan calon penanam modal, dikarenakan informasi *earning per share* ialah informasi yang dinilai sangat dasar serta bisa menunjukkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. *Current ratio* salah satu pengukuran yang umum bagi kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang berjangka pendek, karena CR memperlihatkan sejauh apa tagihan pihak kreditur berjangka pendek sanggup dicukupi oleh aktiva yang dengan cepat bisa berubah menjadi kas sesegara mungkin.

Dalam menganalisis suatu perusahaan untuk kepentingan keputusan investasi, investor dapat menggunakan laporan arus kas. *Cash flow accounting* menyajikan informasi yang dinilai lebih memiliki manfaat untuk menganalisis atau menilai keputusan mengenai investasi saham ataupun dalam tujuan meramalkan arus kas yang lain. Adapun *cash flow accounting* ialah bagian sistem yang lebih objektif serta mudah dipahami.

Di Pt IndocementTunggal Prakarsa,Tbk di tahun 2016-2017 total aktiva mengalami penurunan sebesar 4,26% namun tidak diikuti dengan harga saham mengalami kenaikan sebesar 42,53% sehingga diindikasikan terjadi masalah antara total aktiva dengan harga saham. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2014 – 2015 laba bersih terjadi peningkatan senilai 4,92% tetapi tidaklah diikuti oleh harga saham yang mengalami penurunan senilai 31,21% pada tahun 2014-2015 sehingga diindikasikan bahwa antara laba bersih terjadi masalah dengan harga saham. PT Gudang Garam, Tbk di tahun 2015-2016 aktiva lancar mengalami penurunan senilai 1,49% tetapi tidaklah diikuti oleh harga saham

yang mengalami kenaikan senilai 16,18% sehingga diindikasikan terjadi masalah antara aktiva lancar dengan harga saham. Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2016 – 2017 penjualan terjadi peningkatan sebesar 103,63% namun tidak diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 3,78% sehingga diindikasikan bahwa terjadi masalah antara penjualan dengan harga saham. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2015-2016 arus kas mengalami penurunan sebesar 70,53% namun tidak diikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 43,29% sehingga diindikasikan bahwa terjadi masalah antara arus kas dengan harga saham.

Penelitian ini bisa memberi manfaat terhadap sejumlah pihak diantaranya terhadap universitas prima, peneliti berharap hasil ini bisa menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian universitas. Terhadap perusahaan, maka peneliti berharap mampu memberi manfaat untuk menjadi bahan pertimbangan saat mengambil keputusan. Fenomena-fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ROA, Keputusan investasi, *current ratio*, TATO dan arus kas terhadap *return* saham.

## **I.1 LANDASAN TEORI**

### **1.2.1 Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham**

Menurut kasmir (2012 : 202), semakin baiknya suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh nilai ROA yang semakin besar. Naiknya peningkatan ROA profitabilitas dari perusahaan akan berpengaruh terhadap *return* saham yang didapat oleh pihak penanam modal akan mengalami peningkatan pula.

Semakin besar ROA, artinya menggambarkan kinerja yang semakin baik, sebab tingkat *return* semakin besar (prastowo, (2011).

Hasil penelitian (Umrotul Mahmudah, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidaklah signifikan bagi *Return* saham.

### **1.2.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap *Return* saham**

Makin tinggi resiko berinvestasi dinegara lain dikarenakan pengembalian investasi menjadi semakin tidak pasti, sehingga kompensasi ataupun *return* yang dituntut atas sebuah investasi makin tinggi. Jadi, tujuan dari stabilitas negara ialah agar investasi menjadi pertambahan yang sangat penting sebelum menuntaskan menjalankan investasi dinegara lainnya (Zalmi Zubir, 2011).

Hasil penelitian (Dya Ayu,2010) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham.

### **1.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham***

Jika CR atau rasio lancar menurun, bisa dibilang perusahaan mengalami kekurangan modal dalam melunasi kewajibannya. Tetapi, jika hasil ukur rasionya tinggi, tidak menandakan juga keadaan perusahaan di kondisi baik. Karena hal tersebut kemungkinan terjadi akibat aktiva tidaklah dipergunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2015:135).

Apabila rasio likuiditas manajemen asset, manajemen profitabilitas dan utang seluruhnya tergambar baik serta apabila keadaan ini berlangsung terus dengan setabil artinya rasio nilai pasar semakin tinggi juga, sementara harga saham kemungkinan juga tinggi sejalan oleh yang diprediksi serta manajemen sudah menjalankan tugasnya secara baik, jadi alangkah baiknya memperoleh imbalan (Brigham,2012).

Hasil penelitian (Ivan Andrianto,2013) memperlihatkan bahwa *CR* tidaklah memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **1.2.4 Pengaruh *TATO* Terhadap *Return Saham***

Kasmir (2015: 187) menyatakan perusahaan yang terjadi penurunan *TOTA* artinya belum sanggup mengoptimalkan aktiva milik mereka. Adapun perusahaan lebih baik untuk menaikkan angka penjualan lagi ataupun menurunkan sejumlah aktiva yang dinilai tidak produktif. Faktor yang lain juga dapat menjadi pengaruh bagi menurunnya *TOTA* seperti ketika kondisi ekonomi tidak baik atau mengalami inflasi yang kemudian berpengaruh bagi pengembalian saham.

Semakin tingginya rasio *total assets turnover* artinya semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam memproduksi penjualan (Syamsuddin,2015).

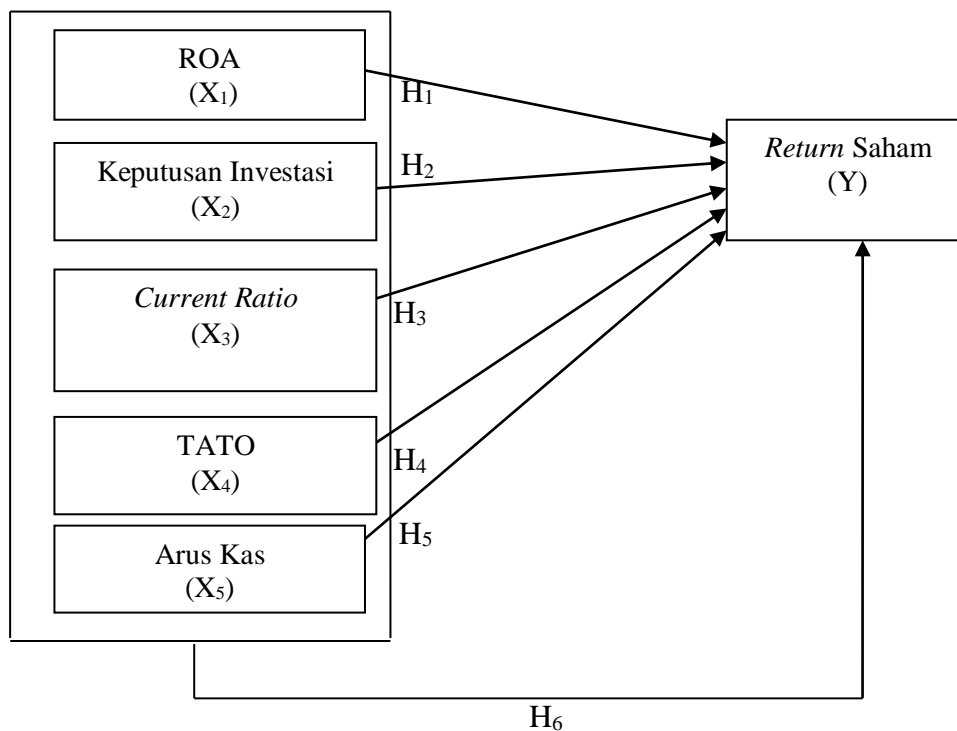
Hasil penelitian (Ajeng Ika,2016) *total asset turnover* berpengaruh tidaklah signifikan bagi *return* saham.

### **1.2.5 Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return Saham***

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berkaitan oleh investasi pemilik, peminjam dana, serta pengambilan uang oleh pemilik (Pratiwi,2012).

Hasil penelitian (Sri,2015) Arus Kas tidak berpengaruh bagi *return* saham.

### I.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### I.1 I.4 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan kerangka konseptual maka diambil kesimpulan dari hipotesis penelitian ini ialah:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh ROA terhadap *return* saham secara parsial dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh keputusan investasi terhadap *return* saham secara parsial di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh *CR* terhadap *return* saham secara simultan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh TATO terhadap *return* saham secara parsial di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
- H<sub>5</sub> : Ada pengaruh arus kas terhadap *return* saham secara parsial di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
- H<sub>6</sub> : Ada pengaruh ROA, keputusan investasi, *current ratio*, TATO serta arus kas terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.